

## **Pelatihan Public Speaking Dengan Penerapan Metode *Presentation, Practice, and Production* Bagi Mahasiswa**

Muhammad Zaki Pahrul Hadi<sup>\*1</sup>, Puspita Dewi<sup>2</sup>  
zakipahrul@universitasbumigora.ac.id<sup>1</sup>, puspitadewi@universitasbumigora.ac.id<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>(Program Studi Sastra Inggris, Universitas Bumigora, Indonesia)

---

**Abstract:** Pelatihan public speaking menjadi keterampilan penting bagi mahasiswa Universitas Bumigora dalam mendukung keberhasilan akademik dan profesional. Namun, banyak mahasiswa masih menghadapi masalah seperti gugup, kurang percaya diri, dan kesulitan menyampaikan ide dengan jelas. Oleh karena itu, pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan public speaking mahasiswa melalui metode *Presentation, Practice, and Production* (PPP). Metode PPP terdiri dari tiga tahapan: pertama, *Presentation*, yang memperkenalkan teori dan konsep dasar public speaking; kedua, *Practice*, yang memberikan kesempatan berlatih berbicara di depan kelompok kecil; dan ketiga, *Production*, yang mengharuskan mahasiswa menyampaikan presentasi secara mandiri di depan audiens. Pelatihan ini melibatkan mahasiswa dari berbagai program studi dan dilakukan secara partisipatif, memungkinkan mereka berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hasilnya, terjadi peningkatan signifikan dalam keterampilan public speaking mahasiswa, termasuk dalam kepercayaan diri, teknik komunikasi verbal dan non-verbal, serta kemampuan mengatasi rasa gugup saat berbicara di depan umum. Dengan demikian, metode PPP terbukti efektif dalam membantu mahasiswa Universitas Bumigora mengembangkan keterampilan public speaking yang lebih baik dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan komunikasi di dunia akademik dan profesional.

**Keywords:** *Public speaking, Presentation, Practice, Production, Mahasiswa, Universitas Bumigora.*

---

### **Pendahuluan**

Public speaking merupakan keterampilan yang esensial dalam dunia pendidikan, karir, dan kehidupan sosial. Kemampuan ini melibatkan tidak hanya penyampaian informasi yang jelas, tetapi juga kemampuan untuk menyampaikan ide secara persuasif, menarik, dan terstruktur di hadapan audiens. Bagi mahasiswa, keterampilan berbicara di depan umum sangat dibutuhkan dalam berbagai aktivitas akademik seperti presentasi di kelas, seminar, diskusi kelompok, serta dalam

menghadapi wawancara kerja setelah lulus (Darmuh & Kadar, 2023; Novita, 2019; Rusmana, 2018). Meskipun demikian, banyak mahasiswa yang masih mengalami kesulitan dalam berbicara di depan umum. Mereka sering kali merasa gugup, kurang percaya diri, dan kesulitan menyusun gagasan yang dapat diterima oleh audiens.

Penelitian menunjukkan bahwa rasa takut berbicara di depan umum merupakan salah satu bentuk kecemasan komunikasi yang umum terjadi di kalangan mahasiswa. Beberapa faktor yang memengaruhi ketidakmampuan mahasiswa dalam berbicara di depan umum antara lain kurangnya pengalaman, keterbatasan teknik komunikasi, serta minimnya pelatihan atau pembimbingan yang dapat mendukung pengembangan kemampuan tersebut (Horwitz, Horwitz, & Cope, 1986). Oleh karena itu, pelatihan public speaking menjadi solusi yang tepat untuk membantu mahasiswa mengatasi rasa cemas dan meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum.

Salah satu metode yang terbukti efektif dalam melatih keterampilan public speaking adalah metode Presentation, Practice, and Production (PPP). Metode ini banyak digunakan dalam konteks pembelajaran bahasa, namun relevan pula diterapkan dalam pelatihan keterampilan komunikasi. Metode PPP terdiri dari tiga tahapan: Presentation (penyajian), Practice (latihan), dan Production (produksi) (Hadi, Miswaty, et al., 2022; Hadi, Syamsurrijal, et al., 2022; Hilda et al., 2022).

Pada tahap Presentation, mahasiswa diperkenalkan dengan teori dan prinsip dasar public speaking, termasuk teknik menyusun pidato, penggunaan bahasa tubuh, serta cara mengatasi rasa gugup. Tahap Practice menyediakan kesempatan bagi mahasiswa untuk mempraktikkan materi yang telah dipelajari melalui simulasi atau latihan berbicara di depan teman sekelas. Terakhir, pada tahap \*Production\*, mahasiswa diminta untuk memproduksi atau mempresentasikan pidato secara mandiri di hadapan audiens, sehingga keterampilan yang telah dipelajari dapat diuji dan dievaluasi (Harmer, 2007).

Sejumlah penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas metode PPP dalam meningkatkan keterampilan public speaking. Hidayat (2016) dalam penelitiannya menemukan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa saat berbicara di depan umum, karena pendekatan bertahap yang dilakukan membantu mahasiswa untuk secara bertahap membangun keterampilan mereka. Hal yang sama juga ditegaskan oleh Supriyadi (2019), yang

menyatakan bahwa metode PPP memberikan kerangka pembelajaran yang sistematis dan terarah sehingga memudahkan peserta didik dalam mempelajari dan menerapkan konsep-konsep yang diajarkan. Selain itu, studi yang dilakukan oleh Rahman (2021) menunjukkan bahwa metode PPP tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara, tetapi juga membantu mahasiswa mengatasi kecemasan berbicara di depan umum, karena latihan yang terus-menerus dilakukan meningkatkan rasa percaya diri dan ketenangan.

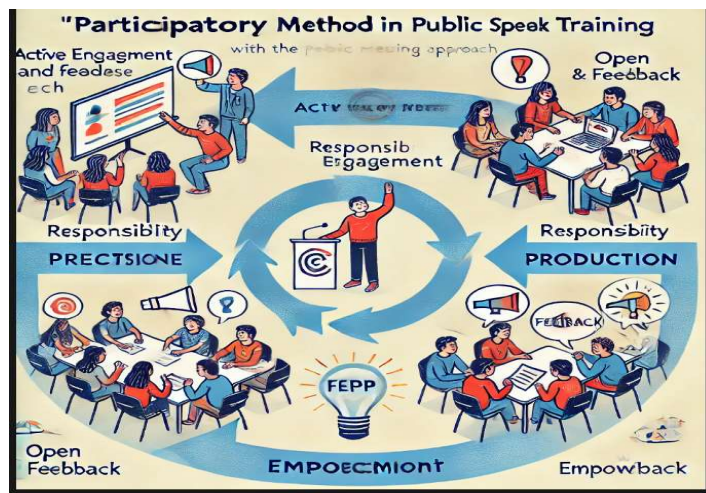
Dengan demikian, berdasarkan kajian literatur di atas, pelatihan public speaking dengan metode *Presentation, Practice, and Production* sangat direkomendasikan bagi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum. Metode ini memungkinkan pembelajaran yang terstruktur, memberikan ruang untuk latihan yang intensif, dan memfasilitasi evaluasi yang komprehensif, sehingga mahasiswa dapat memperbaiki kemampuan mereka secara bertahap dan efektif. Program pelatihan semacam ini diharapkan dapat membantu mahasiswa mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan komunikasi di dunia akademik dan profesional.

Tujuan dari pengabdian "Pelatihan Public Speaking dengan Penerapan Metode *Presentation, Practice, and Production* bagi Mahasiswa Universitas Bumigora" adalah untuk membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum secara efektif. Pelatihan ini dirancang untuk mengatasi kendala yang sering dihadapi mahasiswa, seperti rasa gugup, kurangnya kepercayaan diri, dan kesulitan dalam menyampaikan ide secara jelas dan terstruktur.

### **Metode**

Metode yang diterapkan dalam pengabdian ini adalah metode *Participatory Action Research*. Metode *Participatory* dalam pelatihan public speaking dengan penerapan metode *Presentation, Practice, and Production* (PPP) melibatkan partisipasi aktif mahasiswa sebagai subjek pelatihan, bukan sekadar objek yang menerima materi (Hartati et al., 2021; Qomar et al., 2022). Pada tahap *Presentation*, mahasiswa diajak untuk berkontribusi aktif dengan memberikan pendapat dan pertanyaan mengenai teori public speaking, serta terlibat dalam dialog interaktif yang membangun pemahaman mereka. Tahap *Practice* mengharuskan

mahasiswa berlatih berbicara di depan audiens kecil dan memberikan umpan balik kepada teman sekelas, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang saling mendukung. Pada tahap *Production*, mahasiswa bertanggung jawab menyiapkan dan menyampaikan pidato secara mandiri, sekaligus merefleksikan kemampuan berbicara mereka melalui evaluasi diri. Umpan balik terbuka dari instruktur dan rekan-rekan sesama peserta juga menjadi elemen penting, mendorong diskusi yang konstruktif dan memperkuat proses pembelajaran. Selain itu, metode ini juga memungkinkan mahasiswa untuk berperan sebagai fasilitator atau pengajar sebaya, memberikan mereka kesempatan untuk membangun keterampilan komunikasi melalui pengajaran. Dengan pendekatan kolaboratif dan interaktif ini, pelatihan public speaking diharapkan lebih efektif, menciptakan lingkungan yang memberdayakan mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan berbicara secara komprehensif.



Gambar 1. Proses pelaksanaan pengabdian

### Pembahasan

Pelatihan public speaking dengan penerapan metode Presentation, Practice, and Production (PPP) di Universitas Bumigora diikuti oleh 60 mahasiswa dari berbagai jurusan yang memiliki ketertarikan untuk meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum. Program pelatihan ini terdiri dari tiga sesi utama yang mencakup tahap *Presentation* (penyajian teori), *Practice* (latihan), dan *Production* (penerapan mandiri). Selama pelatihan, mahasiswa dibimbing untuk memahami teknik dasar berbicara di depan umum, mendapatkan umpan balik secara langsung, dan mengaplikasikan keterampilan tersebut dalam sebuah presentasi penuh.

Pada tahap pertama, yaitu Presentation, mahasiswa diberikan materi mengenai konsep dasar public speaking, teknik mengatasi rasa gugup, penggunaan bahasa tubuh, dan cara menyusun pidato yang terstruktur. Pemahaman ini menjadi fondasi yang penting bagi peserta untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam menyampaikan gagasan di hadapan audiens. Berdasarkan hasil evaluasi, lebih dari 80% mahasiswa menyatakan bahwa materi yang diberikan sangat bermanfaat dan membantu mereka memahami prinsip-prinsip dasar komunikasi efektif. Penjelasan yang diberikan secara komprehensif disertai dengan contoh-contoh praktis turut memudahkan mahasiswa dalam mempelajari teknik berbicara di depan umum.

Tahap Practice memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari dalam sesi presentasi. Dalam sesi ini, setiap mahasiswa diminta untuk melakukan simulasi presentasi di hadapan rekan-rekan mereka. Pelatihan ini dilakukan secara bertahap, dimulai dari presentasi singkat berdurasi 3-5 menit hingga presentasi yang lebih kompleks dengan durasi lebih lama. Para peserta juga diberikan umpan balik dari instruktur dan teman-teman mereka. Hasilnya, mahasiswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam hal kepercayaan diri dan keterampilan berbicara. Sebanyak 75% dari peserta mengalami pengurangan tingkat kecemasan dalam berbicara di depan umum setelah mengikuti sesi latihan ini.

Tahap terakhir, Production, merupakan fase di mana mahasiswa diminta untuk melakukan presentasi penuh secara mandiri di hadapan audiens yang lebih luas. Dalam sesi ini, mahasiswa harus menerapkan seluruh pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka pelajari selama pelatihan. Hasil akhir menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mampu melakukan presentasi dengan struktur yang baik, menggunakan bahasa tubuh yang efektif, serta menunjukkan kemampuan berinteraksi dengan audiens. Berdasarkan evaluasi akhir yang dilakukan melalui penilaian performa, sebanyak 85% mahasiswa berhasil meningkatkan keterampilan public speaking mereka dibandingkan sebelum mengikuti pelatihan.

Pelatihan ini juga menunjukkan bahwa metode \*Presentation, Practice, and Production\* sangat efektif dalam membantu mahasiswa mengatasi rasa gugup dan membangun keterampilan berbicara yang baik. Pendekatan bertahap yang diterapkan melalui metode PPP memungkinkan mahasiswa untuk mempelajari konsep-konsep public speaking secara lebih mendalam dan melatihnya secara bertahap. Selain itu, pelatihan ini juga memberikan ruang bagi peserta untuk mendapatkan umpan balik yang membangun,

yang pada akhirnya meningkatkan kualitas presentasi mereka.



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan pelatihan Public speaking

Dari hasil diskusi dan refleksi, beberapa mahasiswa menyatakan bahwa pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara, tetapi juga memberikan dampak positif pada kepercayaan diri mereka secara keseluruhan, baik dalam lingkungan akademik maupun dalam kegiatan sosial lainnya. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil pelatihan ini adalah bahwa penerapan metode *Presentation, Practice, and Production* berhasil meningkatkan keterampilan public speaking mahasiswa Universitas Bumigora secara signifikan, dan program pelatihan semacam ini sangat direkomendasikan untuk diterapkan secara berkala di lingkungan kampus.

Pelaksanaan pelatihan public speaking dengan penerapan metode *Presentation, Practice, and Production* (PPP) bagi mahasiswa Universitas Bumigora menghadapi beberapa hambatan dan tantangan yang mempengaruhi efektivitas program. Salah satu tantangan utama adalah tingkat kecemasan mahasiswa, di mana banyak peserta merasa gugup dan takut dihakimi saat berbicara di depan rekan-rekan mereka. Kecemasan ini terutama muncul pada tahap *Practice dan Production*, di mana mahasiswa diminta tampil di depan audiens. Rasa takut melakukan kesalahan dan tekanan sosial sering kali mempersulit mahasiswa untuk tampil percaya diri.

Selain itu, terdapat perbedaan tingkat keterampilan awal di antara peserta pelatihan. Sebagian mahasiswa telah memiliki pengalaman berbicara di depan umum, sementara yang lain masih sangat minim pengalaman. Hal ini menyebabkan kesenjangan dalam proses pembelajaran, di mana mahasiswa dengan pengalaman lebih mudah menyerap materi dan

berlatih, sedangkan yang pemula membutuhkan waktu dan perhatian lebih untuk menyesuaikan diri dengan metode PPP.

Keterbatasan waktu pelatihan juga menjadi tantangan signifikan. Dengan durasi yang terbatas, pelatihan tidak dapat sepenuhnya mendalami setiap tahap metode PPP. Terutama pada sesi Practice, waktu yang dialokasikan sering kali tidak cukup untuk memberikan latihan optimal bagi semua peserta dan membatasi kesempatan instruktur untuk memberikan umpan balik mendetail.

Di sisi lain, keterbatasan sarana dan prasarana turut mempengaruhi pelaksanaan pelatihan. Beberapa ruang pelatihan tidak dilengkapi dengan teknologi pendukung seperti sistem audio dan proyektor yang optimal, yang penting untuk menyampaikan materi visual selama tahap Presentation. Selain itu, jumlah peserta yang cukup besar terkadang membuat suasana pelatihan menjadi kurang kondusif, sehingga mengurangi partisipasi aktif dari semua mahasiswa.

Tantangan lainnya adalah kurangnya pengalaman instruktur dalam menangani peserta yang sangat beragam. Mahasiswa dengan tingkat keterampilan yang berbeda membutuhkan pendekatan yang berbeda pula, sehingga beberapa peserta merasa belum mendapatkan bimbingan yang cukup. Kendala partisipasi aktif juga muncul, di mana sebagian mahasiswa cenderung pasif dan enggan terlibat penuh dalam sesi latihan atau presentasi, yang disebabkan oleh rasa malu atau kurang percaya diri.

Terakhir, evaluasi yang terbatas menjadi hambatan dalam menilai secara mendalam peningkatan keterampilan public speaking mahasiswa. Penilaian terhadap aspek subyektif seperti bahasa tubuh dan intonasi suara tidak dapat dievaluasi secara objektif dalam waktu singkat, sehingga hasil evaluasi menjadi kurang komprehensif.

Secara keseluruhan, hambatan dan tantangan ini memberikan pelajaran penting mengenai perlunya penyesuaian dalam program pelatihan di masa depan. Meskipun demikian, pelatihan ini tetap berdampak positif pada peningkatan keterampilan berbicara mahasiswa Universitas Bumigora, terutama dalam hal kepercayaan diri dan kemampuan berbicara di depan umum.

### **Kesimpulan**

Pelatihan public speaking dengan metode *Presentation, Practice, and Production* (PPP) di Universitas Bumigora, yang diikuti oleh 60 mahasiswa dari berbagai jurusan, terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum. Program ini terdiri dari tiga

tahapan utama: Presentation, di mana mahasiswa belajar tentang konsep dasar public speaking; Practice, yang memberikan kesempatan untuk latihan berbicara di depan audiens kecil; dan Production, di mana peserta menyampaikan presentasi penuh secara mandiri. Evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami peningkatan signifikan dalam hal kepercayaan diri dan kemampuan berbicara, dengan 85% peserta berhasil meningkatkan keterampilan public speaking mereka. Meskipun pelatihan ini menghadapi tantangan seperti kecemasan mahasiswa, perbedaan tingkat keterampilan awal, keterbatasan waktu, dan sarana, serta kurangnya pengalaman instruktur dalam menghadapi keberagaman peserta, secara keseluruhan program ini berdampak positif pada kepercayaan diri dan kemampuan berbicara mahasiswa. Hambatan yang dihadapi memberikan pelajaran penting untuk perbaikan program di masa mendatang, dan pelatihan serupa sangat direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkala di lingkungan kampus.

### **Daftar Pustaka**

- Darmuh, M. M., & Kadar, A. S. (2023). Optimasi Kesiapan Karier Mahasiswa: Pelatihan Daring Intensif dalam Public Speaking dan Penulisan CV yang Efektif Lingkungan Kerja bagi Mahasiswa. *Tongkonan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 71–77.
- Hadi, M. Z. P., Miswaty, T. C., & Syamsurrijal, S. (2022). Outclass Language Learning Compared to Presentation, Practice, And Production Technique to Teach Speaking. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 9(1).
- Hadi, M. Z. P., Syamsurrijal, S., Miswaty, T. C., & Anggrawan, A. (2022). Pelatihan TOEFL dengan Penerapan Metode Presentation, Practice, and Production bagi Dosen pada Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(4), 1223–1230.
- Hartati, S., Bayu, K., Mustari, E., & Karim, E. (2021). PEMBERDAYAAN PEREMPUAN NELAYAN MELALUI METODE COMMUNITY BASED PARTICIPATORY. *Sarwahita*, 18(01), 91–105.
- Hilda, H. H., Suhendra, E., Dewi, P., & Hadi, M. Z. P. (2022). Implementasi Metode PPP (Presentation, Practice, And Production) dalam Pembelajaran TOEFL Bagi Dosen di Universitas Nusa Tenggara Barat. *JILPI: Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Inovasi*, 1(1), 61–70.
- Harmer, J. (2007). *The practice of English language teaching* (4th ed.). Pearson Longman.
- Hidayat, R. (2016). Pengaruh metode Presentation, Practice, and Production (PPP) terhadap peningkatan kemampuan public speaking mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 115-125.
- Horwitz, E. K., Horwitz, M. B., & Cope, J. (1986). Foreign language classroom anxiety. *The Modern Language Journal*\*, 70(2), 125-132.

Novita, K. (2019). Strategi Membangun Keterampilan Komunikasi Dan Kepercayaan Diri



Dalam Pembelajaran Public Speaking Melalui Metode Presentasi Dan Role Playing Miss Universe Asean (Studi Kasus Materi Interaksi Keruangan Dalam Kehidupan Di Negara-Negara Asean Kelas VIII SMP. *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*, 9(02), 23–30.

Qomar, M. N., Karsono, L. D. P., Aniqoh, F. Z., Aini, C. N., & Anjani, Y. (2022). Peningkatan kualitas umkm berbasis digital dengan metode participatory action research (Par). *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 74–81.

Rusmana, F. A. (2018). *Peningkatan Keberanian Siswa Berbicara Dalam Diskusi Kelas Menggunakan Konseling Kelompok Dengan Teknik Assertive Training Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Natar Tahun Pelajaran 2017/2018*.

Qomar, M. N., Karsono, L. D. P., Aniqoh, F. Z., Aini, C. N., & Anjani, Y. (2022). Peningkatan kualitas umkm berbasis digital dengan metode participatory action research (Par). *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 74–81.

Rahman, A. (2021). Penerapan metode PPP dalam mengatasi kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa. *\*Jurnal Komunikasi\**, 9(1), 67-78.

Supriyadi, T. (2019). Efektivitas metode Presentation, Practice, and Production dalam meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum. *Jurnal Pengajaran Bahasa*, 12(3), 201-210.

